

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan tahunan serta informasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs (www.idx.co.id).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di BEI dalam situs (www.idx.co.id).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang IPO melakukan pada tahun 2018 – 2020
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut salam tahun 2018 – 2020
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu satu variabel terikat (dependen) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen meliputi dewan direksi, komisaris independen, komite audit kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel memaparkan perihal definisi dari masing-masing variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut.

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan ROA. Menurut Kasmir (2015) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan (Siffiana, 2020).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Fungsi utama direksi adalah menetapkan sistem pengendalian internal untuk menjaga asset dan investasi perusahaan (Az'ari,2017).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3. Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Siffiana, 2020).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, termasuk satu orang sebagai ketua komite audit. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan (Siffiana, 2020)

$$**Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit**$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Untuk melihat proksi kepemilikan manajerial bisa diukur dengan presentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi dan manajer terhadap jumlah total saham biasa (Siffiana, 2020).

$$**Kep. Man = \frac{Saham Manajerial}{Jumlah Saham Beredar}**$$

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase (Siffiana, 2020).

$$**Kep. Inst = \frac{Saham Institusional}{Jumlah Saham Beredar}**$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness). Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membataskan penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya (Ghozali, 2018). Jika nilai

signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1.DD + \beta_2.KI + \beta_3.KA + \beta_4.KM + \beta_5.KN + e$$

Dimana :

α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
KP	: Kinerja Perusahaan
DD	: Dewan Direksi
KI	: Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
KM	: Kepemilikan Manajerial
KN	: Kepemilikan Institusional
e	: Error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2018). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen.

3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 diterima. Dan Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_0 ditolak.